

Pemberdayaan Peternak melalui Bimbingan Teknis Formulasi Ransum Ayam Buras

Sri Purwanti^{1*}, Abdul Alim Yamin¹, Andi Muh. Fuad AW², Mita Arifa Hakim²,
Ichlasul Amal², Herni³, Jasmal A Syamsu^{1,4}

¹Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

²Fakultas Vokasi Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

³Program Studi Peternakan, Universitas Muhammadiyah Bone, Watampone, Indonesia

⁴Puslitbang Sumber Daya Peternakan dan Hewan Tropika, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Disubmit: 5 Mei 2024 | Direvisi: 16 Mei 2024 | Diterima: 9 Juni 2024

Abstrak: Salah satu permasalahan yang dihadapi Kelompok Tani Batara Deceng dalam memproduksi pakan ayam buras adalah rendahnya kemampuan anggota kelompok dalam teknik formulasi ransum ayam buras. Untuk itu diperlukan upaya meningkatkan pengetahuan peternak dalam formulasi ransum dengan melakukan bimbingan teknis sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bimbingan teknis formulasi ransum ayam buras dilaksanakan dengan tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi, dengan metode pembelajaran orang dewasa dengan penyajian materi dalam bentuk ceramah, tanya jawab/diskusi. Materi yang disampaikan dalam bimbingan teknis adalah bahan pakan dan kandungan nutrisinya, teknik formulasi ransum, feed additive, produksi pakan, serta praktik penyusunan ransum menggunakan komputer dengan Microsoft Excel. Beberapa hal yang menjadi topik pembahasan dalam diskusi antara lain pengaruh kualitas nutrisi bahan pakan terhadap kualitas ransum ayam buras, manfaat penggunaan feed additive dalam ransum dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ayam buras, serta cara menghitung formulasi ransum. Tingkat pengetahuan peserta secara signifikan terjadi peningkatan dengan skor 54.28 sebelum bimbingan teknis, menjadi 68.67 setelah bimbingan teknis. Dengan demikian, bimbingan teknis formulasi ransum ayam buras yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan peserta.

Kata Kunci: Ayam Buras, Formulasi Ransum, Pengetahuan Peternak

Abstract: *The problem of the Batara Deceng Farmers Group in producing native chicken feed is the low ability of group members in ration formulation techniques. For this reason, efforts are needed to increase farmers' knowledge in ration formulation by providing technical guidance as a community service activity. Technical guidance on native chicken ration formulation is carried out in stages: preparation, implementation and evaluation, using adult education methods through lectures, question-and-answer sessions, and discussions. The topics presented in the technical guidance are feed ingredients and their nutritional content, ration formulation techniques, feed additives, feed production, and ration formulation practices using computers with Microsoft Excel. In the discussion, the topics discussed in the discussion included the influence of the nutritional quality of feed ingredients on the quality of native chicken rations, the benefits of using feed additives in rations and their effect on the growth of native chickens, and how to calculate ration formulations. Participants' knowledge level increased significantly with a score of 54.28 before technical guidance, to 68.67 after technical guidance. Thus, technical guidance on native chicken ration formulation can increase participants' knowledge.*

Keywords: *Farmers' Knowledge, Native Chicken, Ration Formulation*

Hak Cipta © 2024 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Sri Purwanti

Email: sripurwanti@unhas.ac.id

Cara sitasi: Purwanti, S., Yamin, A.A., AW, A.M.F., Hakim, M.A., Amal, I., Herni, & Syamsu, J.A. (2024). Pemberdayaan peternak melalui bimbingan teknis formulasi ransum ayam buras. ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan kepada Masyarakat, 5(1), 115-122. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.4029>.

Pendahuluan

Kajaolaliddong merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone. Desa Kajaolaliddong merupakan wilayah pemekaran dari Desa Wollangi yang dimekarkan pada tahun 1991, mempunyai luas wilayah sekitar 7,06 km² dengan jarak 5 km dari pusat pemerintahan kecamatan dan jarak 7 km dari ibukota kabupaten Bone. Desa Kajaolaliddong terdiri dari empat Dusun, yakni Dusun Balange, Dusun Bakke, Dusun Kalampange dan Dusun Laliddong. Jumlah penduduk sebesar 1.803 jiwa, yang terdiri dari berbagai kelompok usia dan pekerjaan (BPS Kabupaten Bone, 2023).

Desa Kajaolaliddong ini terkenal memiliki potensi baik itu di bidang pertanian maupun peternakan. Bidang pertanian, terdapat beberapa komoditas yang terbagi atas tanaman pangan, seperti padi, jagung dan kedelai, serta perkebunan seperti kelapa, pisang, coklat dan sayuran. Adapun pada bidang peternakan berbagai komoditas berupa sapi, bebek, kuda, kambing dan ayam (ayam kampung, ayam potong dan ayam petelur).

Kelompok Tani Ternak Batara Deceng yang berada di Desa Kajaolaliddong, Kec. Barebbo, Kab. Bone merupakan salah satu kelompok tani ternak yang didirikan pada tanggal 20 Januari 2022 dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 17 orang anggota. Kelompok tani ini yang bergerak pada bidang usaha salah satunya pabrik pakan unggas. Selama ini kelompok tani ternak Batara Deceng mengoperasikan mesin-mesin pabrik pakan untuk menghasilkan pakan unggas menggunakan bahan baku pakan lokal dengan membuat formulasi sendiri. Dalam komposisi pakan, bahan baku yang digunakan antara lain: maggot BSF, jagung, dedak padi, bungkil sawit, tepung ikan, grit dan jamu (Ashshidhiqy, 2023). Penggunaan bahan pakan untuk ayam buras yang dilakukan oleh peternak cukup beragam. Bahan pakan yang umum digunakan atau konvensional adalah jagung dan dedak padi, dan bahan pakan inkonvensional seperti limbah rumah tangga, tepung bekicot yang ketersediaannya dalam jumlah kecil (Hermana dan Falah, 2023).

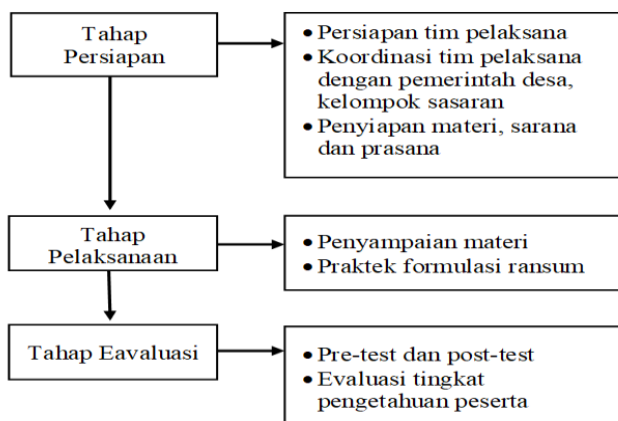
Produksi pakan unggas yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Batara Deceng masih terbatas pada jumlah pesanan dari konsumen. Pakan unggas yang diproduksi antara lain pakan ayam buras pedaging sebanyak 300 kg per sekali produksi namun produksi ini tidak menentu atau kontinyu karena dijualnya secara eceran. Demikian pula untuk pakan ayam buras petelur dapat diproduksi satu ton per minggu sesuai dengan pesanan. Dalam melakukan produksi pakan ayam buras tersebut didukung sarana mesin yang masih terbatas yaitu satu unit *mixer*, satu unit mesin giling, dan satu unit mesin pellet.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Batara Deceng dalam pengelolaan pabrik pakan dalam memproduksi pakan unggas khususnya pakan ayam buras adalah rendahnya kemampuan sumberdaya manusia (anggota kelompok) dalam

pengetahuan teknik formulasi ransum ayam buras. Penyusunan ransum merupakan tahap awal yang harus diketahui oleh peternak sebelum melakukan produksi pakan sehingga pakan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan nutrisi ternak (Risyaadi et al., 2022) Untuk itu perlu upaya peningkatan pengetahuan ternak dalam formulasi ransum dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan dan tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan seperti pada Gambar 1. Dalam rangka implementasi kegiatan solusi yang ditawarkan yaitu bimbingan teknis formulasi ransum ayam buras dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Menurut (Yanti et al., 2020), bimbingan teknis adalah layanan bimbingan, pelatihan atau penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan atau kemampuan tertentu untuk menyelesaikan masalah.



Gambar 1. Tahapan Bimbingan Teknis

Tahap persiapan adalah tahapan yang meliputi persiapan tim pelaksana pengabdian masyarakat, melakukan koordinasi tim pelaksana dengan pemerintah desa, dinas peternakan (penyuluh/petugas lapang peternakan) dan kelompok mitra sasaran, melakukan penyiapan materi bimbingan teknis, serta penyiapan sarana dan prasarana pelaksanaan bimbingan teknis. Selanjutnya tahapan pelaksanaan yaitu melaksanakan kegiatan bimbingan teknis dengan metode pembelajaran orang dewasa secara partisipatif dengan penyajian materi dalam bentuk ceramah, tanya jawab/diskusi. Menurut (Setiawan & Shofwan, 2023), pendidikan orang dewasa dengan mengembangkan minat orang dewasa untuk belajar dan mengarahkan diri untuk mencari jawaban sehingga orang dewasa harus memiliki kecakapan untuk menyelesaikan masalahnya. Materi yang disampaikan dalam bimbingan teknis adalah bahan pakan dan kandungan nutrisinya, teknik formulasi ransum, *feed additive*, produksi

pakan, serta praktik penyusunan ransum menggunakan komputer dengan Microsoft Excel.

Tahap evaluasi bimbingan teknis dilaksanakan *pre-test* dan *post-test* menggunakan daftar pertanyaan. (Purwanti et al., 2023) menyatakan *pre-test* dan *post-test* dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyajian materi. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan *Paired-Samples T Test* dengan tingkat kepercayaan $p < 0.05$, menggunakan IBM SPSS Statistics 21. *Paired-Samples T Test* adalah metode pengujian untuk mengkaji adanya perbedaan rata-rata antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan atau penyajian materi (Widiyanto, 2013).

Pembahasan

Bimbingan teknis formulasi ransum ayam buras bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peternak dalam formulasi ransum ayam buras. Dalam pelaksanaan bimbingan teknis ini tidak ditemui kendala yang berarti karena anggota kelompok tani sebagai peserta kegiatan ini telah memahami dengan baik tujuan dilaksanakannya bimbingan teknis. Telah dilakukan diskusi dengan pihak kelompok tani sebelum dilaksanakan bimbingan teknis, sehingga kelompok tani memberikan partisipasi dalam bentuk penyediaan tempat pertemuan bimbingan teknis dan sarana prasarana yang dibutuhkan.

Pelaksanaan bimbingan teknis diawali dengan pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terkait formulasi ransum ayam buras. Materi yang disajikan yaitu bahan pakan dan kualitas nutrisi, teknik formulasi ransum ayam buras, *feed additive* dalam ransum ayam buras, serta penggunaan aplikasi microsoft excel dalam formulasi ransum. Kegiatan bimbingan teknis diikuti sebanyak 17 orang anggota kelompok tani ternak Batara Deceng (Gambar 2).

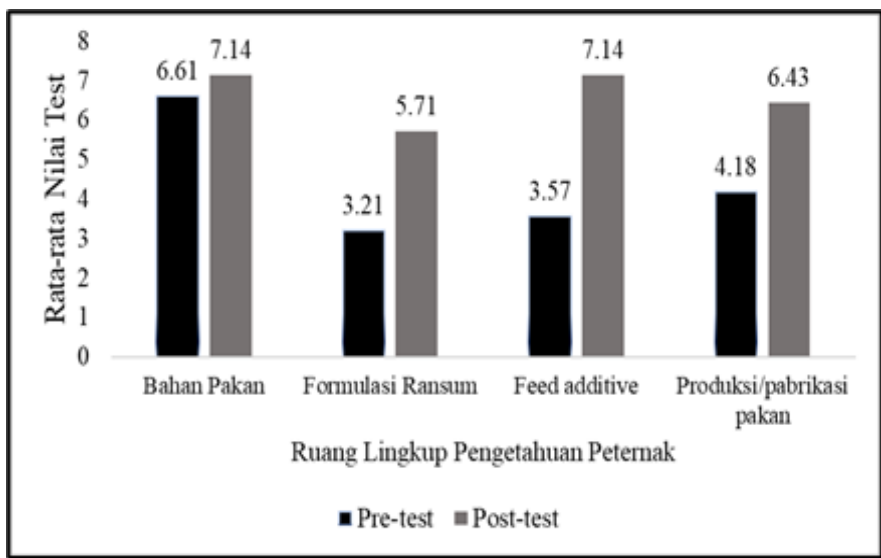


Gambar 2. Pelaksanaan Bimbingan Teknis

Dalam penyampaian materi, peserta dengan sangat antusias dan memperhatikan isi materi yang disampaikan. Peserta memberikan pertanyaan terhadap materi yang disampaikan dalam sesi diskusi. Peserta memberikan pendapat dan mengungkapkan pengalaman yang telah dilakukan dalam formulasi ransum ayam buras. Topik pembahasan dalam diskusi antara lain pengaruh kualitas nutrisi bahan pakan terhadap kualitas ransum ayam buras, manfaat penggunaan *feed additive* dalam ransum dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ayam buras. Beberapa pertanyaan peserta terkait sumber dan ketersediaan bahan pakan lokal untuk ransum unggas, kualitas bahan pakan lokal yang telah digunakan dalam ransum, serta bagaimana cara menformulasikan ransum ayam buras. Peserta memberi pendapat dan penjelasan bahwa bahan pakan pakan yang selalu digunakan adalah dedak padi dan jagung. Kedua bahan pakan ini selalu tersedia dan mudah diperoleh dengan harga terjangkau. Namun sering ditemui adanya dedak padi dengan kualitas yang kurang baik karena adanya kontaminasi sekam. Selain itu, peserta menjelaskan pula pengalamannya dalam formulasi ransum ayam buras dengan melakukan pencampuran bahan pakan tanpa melakukan perhitungan kebutuhan nutrisi nutrisi ternak. Dengan adanya bimbingan teknis ini peserta mengetahui bahwa formulasi ransum didasarkan pada tingkat kebutuhan nutrisi ayam buras. Samadi et al., (2021) menyatakan bahwa untuk memperoleh ransum yang berkualitas, peternak harus mengetahui teknik formulasi ransum sehingga diperoleh ransum yang memenuhi kualitas nutrisi sesuai kebutuhan ternak. Manajemen pakan merupakan faktor penting dalam pemeliharaan ayam buras. Pakan ayam buras harus memenuhi kebutuhan nutrisi ternak, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas ayam buras (Nova et al., 2021).

Sebelum berakhirnya kegiatan bimbingan teknis, dilaksanakan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti materi. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan peserta dalam formulasi ransum ayam buras sebelum dan setelah kegiatan bimbingan teknis dapat diketahui dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan bimbingan teknis. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta bimbingan teknis formulasi ransum ayam buras, terlihat pada Gambar 3.

Berdasarkan hasil analisis *Paired-Samples T Test*, menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan peternak terkait formulasi ransum dengan ruang lingkup materi yaitu bahan pakan dan kualitas nutrisi, teknik formulasi ransum ayam buras, *feed additive* dalam ransum ayam buras, produksi atau pabrikasi pakan menunjukkan secara signifikan terjadi peningkatan yaitu sebelum bimbingan teknis dengan skor 54.28, dan setelah bimbingan teknis menjadi 68.67 (Tabel 1).



Gambar 3. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

Peningkatan pengetahuan peserta dalam formulasi ransum ayam buras tentunya dipengaruhi adanya sinergitas antara pemateri dan peserta dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Menurut (Sufianzah et al., 2018), efektifitas pelatihan atau pembelajaran ditentukan oleh kompetensi pemateri (*trainer*), dan lingkungan belajar dengan terpenuhinya fasilitas dan kebutuhan peserta selama mengikuti pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Uji Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

No	Uraian	Nilai Rata-Rata		<i>p-value</i>
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	
1	Hasil penilaian pengetahuan peternak	54.28	68.57	$p < 0.00$
2	Pengetahuan Peternak			
	Bahan Pakan	6.61	7.14	$p < 0.53$
	Formulasi Ransum	3.21	5.71	$p < 0.02$
	<i>Feed additive</i>	3.57	7.14	$p < 0.05$
	Produksi pakan	4.18	6.43	$p < 0.05$

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan ruang lingkup materi yang disampaikan yaitu materi bahan pakan tidak menunjukkan adanya perbedaan secara nyata skor peserta sebelum dan setelah bimbingan teknis. Dilain pihak, materi lainnya yaitu formulasi ransum, *feed additive*, dan produksi atau pabrikasi pakan menunjukkan peningkatan secara nyata nilai skor peserta sebelum bimbingan teknis dan setelah bimbingan teknis. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa bimbingan teknis formulasi ransum ayam buras yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan peserta.

Berdasarkan pembahasan yang telah di paparkan, maka dengan adanya pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan bimbingan teknis formulasi ransum ayam buras memberikan implikasi dan kontribusi kepada peternak, yaitu a). Meningkatnya pengetahuan

peternak dalam formulasi ransum ayam buras yang didasarkan pada kebutuhan nutrisi ayam buras, b). Pencampuran atau produksi pakan ayam buras dibuat berdasarkan hasil formulasi ransum yang memenuhi kaidah-kaidah nutrisi pakan yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas ternak.

Kesimpulan

Bimbingan teknis formulasi ransum ayam buras di Kelompok Tani Batara Deceng telah memberi manfaat kepada peserta yaitu anggota kelompok dengan meningkatnya pengetahuan peserta yang ditunjukkan secara signifikan nilai *post-test* nyata lebih tinggi dibanding dengan nilai *pre-test*. Peningkatan pengetahuan peserta terkait dengan pemahaman peserta dalam teknik formulasi ransum, *feed additive*, dan produksi atau pabrikasi pakan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin atas bantuan dan dukungan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana, melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin Program Kemitraan (PPMU-PK) Tahun 2024 dengan Nomor Kontrak 00311/UN4.22/PM.01.01/2024 tanggal 30 Januari 2024.

Daftar Pustaka

- Ashshiddiqy, H. (2023). Profil Kelompok Tani Batara Deceng Desa Kajaolalidong Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone, Bone.
- BPS Kabupaten Bone. (2023). Kecamatan Barebbo Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone.
- Nova, K., F.T.Farda, E.A. Hasiib, & R. Sutrisna. (2021). Evaluasi manajemen pemeliharaan dan pakan ayam kampung di Desa Margomulyo, Kabupaten Lampung Selatan. *Community Empowerment*, 6(12), 2225–2230.
- Hermana, W., F.D.S. Falah (2023). Pelatihan Formulasi Pakan untuk Ternak Ayam Kampung (FORKAN) di Desa Kalensari. *Madaniya*. Vol 4 (3): 1041-1050. DOI: <https://doi.org/10.53696/27214834.516>
- Purwanti, S., D. SMarzuki, D., A. Yamin., A. Hakim., L. N. Muhammad., Syamsu, J. A., (2023). Diseminasi Mini Farm Layer Dalam Memenuhi Kebutuhan Protein Hewani Untuk Mencegah Stunting di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(5), 1612–1618. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i5.1612-1618>
- Risyahadi, S. T., H. Afrilia, & S. Irawan. (2022). Optimasi Formula Pakan Sapi Perah Dengan Linier Programming Untuk Minimasi Biaya Bahan Baku Di Koperasi XYZ Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 227–231. <https://doi.org/10.34308/eqien.v10i1.515>
- Samadi, S., Wajizah, S., Khairi, F., & Ilham, I. (2021). Formulasi Ransum Ayam Pedaging (Broiler) dan Pembuatan Feed Additives Herbal (Phytogenic) Berbasis Sumber Daya Pakan Lokal di

Kabupaten Aceh Besar. Media Kontak Tani Ternak, 3(1), 7.
<https://doi.org/10.24198/mktt.v3i1.31149>

Setiawan, R. I., & Shofwan, I. (2023). Implementasi Prinsip Pendidikan Orang Dewasa pada Pelatihan Tata Busana di Satuan Pendidikan Non Formal SKB Ungaran. <https://journal.imadikus.or.id/index.php/lej>

Sufianzah, A., Musnadi, S., Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, P., (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelatihan Serta Dampaknya Pada Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Pejabat Eselon IV di Lingkungan Pemerintah Daerah Aceh). 2(2), 164–170.

Widiyanto, M. A. 2013. (2013). Statistika Terapan : Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya. PT. Elex Media Komputindo.

Yanti, A. S., Bahri, S., & Amini. (2020). Bimbingan Teknis, Fasilitas dan Insentif Terhadap Kinerja Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Kepolisian Resort Deli Serdang. Jurnal Manajemen Bisnis, 17(2), 173–188. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>.